

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Perusahaan PT. Krakatau Stell. Tbk**

Nama	: Krakatau Steel (Persero) Tbk
Kode	: KRAS
Alamat Kantor	: Jl Industri No. 5 PO Box 14 Cilegon Banten 42435
Alamat Email	: corsec@krakatausteel.com
Telepon	: (021) 5221255
Faks	: (021) 5200876
NPWP	: 01.000.054.5-051.000
Situs	: <a href="http://www.krakatausteel.com">www.krakatausteel.com</a>
Tanggal IPO	: 10 November 2010
Papan	: Utama
Bidang Utama	: Industri Baja
Sektor	: Barang Baku
Sub Sektor	: Barang Baku
Industri	: Logam dan Mineral
Sub Industri	: Baja dan Besi
Biro Adm. Efek	: PT. BSR Indonesia

##### **2. Sejarah Perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk**

PT Krakatau Steel Tbk merupakan BUMN yang bergerak di bidang produksi baja. Perusahaan yang beroperasi di Cilegon, Banten ini mulanya dibentuk sebagai wujud pelaksanaan Proyek Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 untuk memiliki pabrik baja yang mampu mendukung perkembangan industri nasional yang mandiri, bernilai tambah tinggi, dan berpengaruh bagi pembangunan ekonomi nasional. Ketika dibentuk pada tanggal 20 Mei 1962, perusahaan yang dulunya bernama Cilegon Steel Mill ini resmi berdiri dengan kerjasama Tjazpromexport dari Uni Soviet. Namun, terjadinya gejolak politik dan ekonomi yang parah, mengakibatkan pembangunan pabrik sempat terhenti. Barulah memasuki awal 1970-an, unit pabrik dilanjutkan pembangunannya dan dioperasikan secara resmi pada tanggal 31 Agustus 1970 dengan nama Krakatau Steel. Selama dekade pertama perusahaan berdiri, Krakatau Steel telah melakukan gerak cepat dalam pembangunan kawasan operasi terpadu produksi baja di Cilegon dengan berbagai peresmian operasional perdana yang disaksikan dan diresmikan langsung oleh Presiden Soeharto dari pusat pengolahan air terpadu, pelabuhan Cigading, PLTU Cilegon 400 MW serta pabrik baja terpadu yang meliputi 4 produk baja utama.<sup>1</sup>

Dicanangkan pertama kali sebagai Proyek Besi baja Trikora oleh Presiden Soekarno, PT Krakatau Steel yang berdiri pada tahun 1970 telah berkembang menjadi produsen baja terbesar di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun, Krakatau steel telah menunjukkan perkembangan yang pesat dengan bertambahnya berbagai fasilitas produksi seperti pabrik besi spons, pabrik billet baja, pabrik baja batang kawat, serta fasilitas infrastruktur pendukungnya, yaitu

---

<sup>1</sup> “*Krakatau Steel (Perusahaan Baja Indonesia)*,” Artikel, Wikipedia, diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Krakatau\\_Steel](https://id.wikipedia.org/wiki/Krakatau_Steel). pada tanggal 5 April 2021 pukul 20.43 WIB.

pembangkit listrik, pusat penjernihan air pelabuhan dan sistem telekomunikasi. Sejak itulah Krakatau Steel dikenal sebagai produsen baja terbesar di Indonesia. Kelengkapan infrastruktur menjadikan PT Krakatau Steel sebagai industri baja terpadu yang tidak hanya mampu menyediakan suplai produk baja, tetapi turut mendorong pertumbuhan dunia industri tanah air.<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**

**Sejarah PT. Krakatau Steel Tbk**

Tahun	Sejarah	Keterangan
1960	Penandatanganan kontrak	Penandatanganan kontrak pembangunan Cilegon Steel Mills antara Republik Indonesia dan Tjzpromex Pert ( <i>All Union Export-Import Corporation</i> ) dari Moskow
1962	Peletakan batu pertama	Peletakan batu pertama proyek besi baja Trikora
1967	Proyek besi baja Trikora	Pemerintah mendorong perubahan status proyek besi baja Trikora menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai dengan keputusan presiden (Inpres) No. 17 tanggal 28 Desember 1967.
1970	Pengumuman	Pengumuman resmi untuk mendirikan PT. Krakatau Steel (Persero) berdasarkan

<sup>2</sup> PT Krakatau Steel, “*Sejarah Singkat*,” Krakatau Steel, diakses dari <https://www.krakatausteel.com/viewcontent/8>, pada tanggal 5 April 2021.

		Peraturan Pemerintah (PP) No. 35 tanggal 31 Agustus 1970. PT. Krakatau Steel (Persero) diberikan mandat yang luas untuk membangun industri baja Indonesia.
1975	Pembangunan	Pembangunan PT Krakatau Steel (Persero) Tahap 1 dengan kapasitas produksi 500 ribu ton per tahun.

**Sumber:** diakses melalui internet tahun 2021

### 3. Profil Perusahaan

#### a. Struktur Manajemen PT. Krakatau Steel Tbk.

##### 1) Direksi

- a) President Director : Silmy Karim
- b) Director of Business Development : Purwono Widodo
- c) Director of Human Capital : Rachmad Hidayat
- d) Director of Finance : Tardi
- e) Director of Commercial : Melati sarnita
- f) Director of Production : Djoko Muljono

##### 2) Komisaris

- a) President Comissioner : I Gusti Putu Suryawirawan
- b) Comissioner : Suhanto
- c) Comissioner : Nana Rohana

- d) Comissioner : David Pajung
- e) Comissioner : Trisasongko Widiyanto
- f) Comissioner : Dadang Kurnia

**b. Visi dan Nilai Budaya PT. Krakatau Steel Tbk**

**1) Visi**

Perusahaan baja terpadu dengan keunggulan kompetitif untuh tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan menjadi perusahaan terkemuka di dunia.

**2) Misi**

Menyediakan produk baja bermutu dan jasa terkait bagi kemakmuran bangsa,

**3) Nilai kebudayaan**

- a) *Competence*, mencerminkan kepercayaan akan kemampuan diri serta semangat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sikap mental demi peningkatan kinerja yang berkesinambungan.
- b) *Integrity*, mencerminkan komitmen yang tinggi terhadap setiap kesepakatan, aturan dan ketentuan serta undang-undang yang berlaku, melalui loyalitas profesi dalam memperjuangkan kepentingan perusahaan.
- c) *Reliable*, mencerminkan kesiapan, kecepatan dan tanggap dalam merespon komitmen dan janji, dengan mensinergikan berbagai

kemampuan untuk meningkatkan keputusan dan kepercayaan pelanggan.

- d) *Innovative*, mencerminkan kemauan dan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan implementasi yang lebih baik dalam memperbaiki kualitas proses dan hasil kerja diatas standar.<sup>3</sup>

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Statistik Dekriptif

**Tabel 4.2**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	,510	1,680	,90267	,313456
TATO	30	,083	,679	,28112	,166364
SIZE	30	21,570	22,181	21,86079	,238343
ROA	30	-,054	,068	-,00961	,026921
Valid N (listwise)	30				

**Sumber:** *Output SPSS 24, 2021*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30. Sampel data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan pada perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk dari tahun 2011 hingga 2020.

Pada tabel 4.2 *Descriptive Statistics* diatas yang merupakan *output* SPSS 24 tentang statistik deskriptif, menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *Current*

<sup>3</sup> PT Krakatau Steel Tbk, "Makna logo," Krakatau Steel, di akses dari <https://www.krakatausteel.com/viewcontent/9#:~:text=Perusahaan%20baja%20terpadu%20dengan%20keunggulan,menjadi%20perusahaan%20terkemuka%20di%20dunia.&text=Menyediakan%20produk%20baja%20bermutu%20dan%20jasa%20terkait%20bagi%20kemakmuran%20bangsa.,> pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 10.31 WIB.

*Ratio* pada perusahaan PT Krakatau Steel Tbk. tahun 2011-2020 adalah 0,903 dengan deviasi standar sebesar 0,313, nilai minimum 0,510 dan maksimum 1,680. Nilai rata-rata CR yang diperoleh sebesar 0,903 atau 90,3%, sementara rata-rata industri CR sebesar 200 % (2:1) antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya, maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata CR pada perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk. masih berada dibawah rata-rata industri, hal ini dikarenakan aktiva lancar yang digunakan belum bisa untuk menutupi utang lancarnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tidak baik karena nilai CR 90 % > 200 %.

Nilai rata-rata variabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk. sebesar 0,28112 dengan deviasi standart sebesar 0,166364, nilai minimum 0,083 dan nilai maksimum 0,679. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,28112 dibulatkan menjadi 0,3. jika dibandingkan dengan rata-rata standart industri untuk TATO adalah 2 kali, maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata TATO pada perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk. masih berada dibawah rata-rata industri, yang artinya perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan adanya masalah manajemen atau produksinya. Sehingga, perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki karena nilai TATO  $0,3 < 2$ . Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh keuntungan, maka akan semakin baik tingkat profitabilitasnya. Apabila perusahaan tidak efisien dalam menggunakan aktivitya maka akan menambah beban perusahaan berupa investai yang tidak mendatangkan keuntungan. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perputaran aset agar

penjualan yang diperoleh lebih besar, sehingga perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *firm Size* (SIZE) pada perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk. adalah 21,86079 dengan deviasi standart 0,238343, nilai minimum 21,570 dan nilai maksimum 22,181. Nilai rata-rata SIZE sebesar 21,86 ini menunjukkan bahwa semakin besar nilainya artinya perusahaan tersebut semakin besar karena mempunyai jumlah aset yang lebih banyak begitupun sebaliknya. Dimana semakin besar aset, maka perusahaan bisa berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat terpenuhi, sehingga pangsa pasar yang dicapai akan semakin luas dan memberikan pengaruh pada profitabilitas dari perusahaan. Berdasarkan pendapat Badan Standarisasi Nasional, PT. Krakatau Steel Tbk. tergolong perusahaan besar karena memiliki total aktiva lebih dari Rp 10 miliar yaitu senilai US\$ 3,22 miliar atau setara dengan Rp 46.510 miliar pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan hasil sebesar - 0,00961 dan deviasi standart 0,026921. Nilai minimum -0,054 dan nilai maksimum sebesar 0,068. Nilai rata-rata ROA sebesar - 0,00961 atau - 0,96%. Jika rata-rata standart industri untuk ROA adalah 30%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk. masih berada dibawah rata-rata industri , yang artinya kondisi perusahaan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik dari total aktiva yang dimiliki karena nilai ROA – 0,96% < 30%.



Semakin tinggi ROA menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

## 2. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Uji asumsi klasik harus dilakukan pada data sebagai pengujian prasyarat agar dapat melakukan analisis regresi.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai dari VIF kurang dari 10 serta *tolerance* melebihi 0,1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut *output* dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,165	,547		-,301	,766		

	CR	,063	,018	,738	3,502	,002	,505	1,979
	TATO	-,023	,031	-,143	-,757	,456	,624	1,601
	SIZE	,005	,024	,042	,195	,847	,477	2,097
a. Dependent Variable: ROA (Y)								

Sumber: Output SPSS 24, 2021

Berdasarkan hasil SPSS uji multikolinearitas pada tabel 4.3 *Coefficients* diatas yang merupakan *output* dari uji multikolinearitas, telah terlihat bahwa VIF (*Farian Inflation factor*) dari setiap variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian statistik multikolinearitas ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *glejser* dimana jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut *ouput* dari uji heteroskedastisitas dengan metode uji *glejser* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**

#### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,043	,345		-,125	,902

	CR	,010	,011	,240	,888	,383
	TATO	-,002	,019	-,029	-,120	,905
	SIZE	,002	,015	,041	,148	,883
a. Dependent Variable: abs_RES						

**Sumber:** *Output SPSS 24, 2021*

Berdasarkan hasil uji *glejser* dari *output* SPSS pada tabel 4.4 *Coefficients* diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel CR adalah 0,902, TATO memperoleh nilai 0,905 dan untuk variabel SIZE sebesar 0,883. Karena nilai signifikansi (Sig.) dari ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Kriteria pengujian *Durbin watson* adalah apabila nilai  $d$  (*Durbin Watson*)  $< dL$  atau  $d > (4-dL)$ , maka terdapat autokorelasi. Jika  $d$  (*Durbin Watson*) terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Dan apabila  $d$  (*Durbin Watson*) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti. Berikut *output* SPSS dari uji autokorelasi *Durbin Watson* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 <sup>a</sup>	,417	,349	,021715	1,803
a. Predictors: (Constant), SIZE( X3), TATO (X2), CR (X1)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

**Sumber:** *Output SPSS 24, 2021*

Dari hasil *output SPSS* uji *Durbin Watson* pada tabel 4.5 *Model Summary* diatas menghasilkan nilai 1,803. Jika diinterpretasikan hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi negatif pada uji *Durbin Watson*, karena nilai d terletak antara dU dan (4-dU) atau  $1,6498 < 1,803 < 2,3502$ .

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, maka jika model regresi yang baik akan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Kriteria pengujian normalitas yaitu jika nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, berikut *output* dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	30

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02056073
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,078
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Sumber:** *Output SPSS 24, 2021*

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada tabel 4.6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penerapan metode ini regresi berganda karena jumlah variabel bebas (*independen*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi variabel tak bebas (*dependen*). Model regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel (*Current Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size*) terhadap kinerja keuangan (ROA). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan (ROA)

X<sub>1</sub> = *Current ratio* (CR)

X<sub>2</sub> = *Total Asset Turnover* (TATO)

X<sub>3</sub> = *Firm size* (SIZE)

e = Error

α = Konstantanta

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefesien

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independennya dinaikkan atau diturunkan. Berikut *output* dari hasil SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Persamaan Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,165	,547		-,301	,766
	CR (X1)	,063	,018	,738	3,502	,002
	TATO (X2)	-,023	,031	-,143	-,757	,456
	SIZE (X3)	,005	,024	,042	,195	,847

a. Dependent Variable: ROA (Y)

**Sumber:** *Output SPSS 24, 2021*

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.7 *Coefficients* diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti dimasukkan ke dalam model regresi dapat merumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = - 0,165 + 0,063 X1 - 0,023 X2 + 0,005 X3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai ini menyatakan jika variabel independen dianggap 0, maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar - 0,165.
- 2) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap perubahan 1% *Current Ratio* maka akan menyebabkan naiknya ROA sebesar nilai koefisiennya. Begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan *Current Ratio* sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,063.
- 3) Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,023 dan bertanda negatif, hal ini berarti setiap perubahan 1% TATO maka akan menyebabkan turunnya ROA sebesar nilai koefisiennya. Begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan TATO sebesar 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar - 0,023.
- 4) Variabel Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dan bertanda positif, hal ini berarti setiap perubahan 1% *Firm Size* maka akan menyebabkan naiknya *Return On Asset* sebesar nilai koefisiennya. Begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan SIZE sebesar 1%, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,005.

Berdasarkan persamaan linear diatas dapat dilihat apabila koefiesien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) begitu juga sebaliknya.

### b. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut pengujiannya:

**Tabel 4.8**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009	3	,003	6,191	,003 <sup>b</sup>
	Residual	,012	26	,000		
	Total	,021	29			
a. Dependent Variable: ROA (Y)						
b. Predictors: (Constant), SIZE (X3), TATO (X2), CR (X1)						

**Sumber:** *Output SPSS 24, 2021*

Dari hasil *output* SPSS diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 6,191$  dan  $F_{tabel}$  dengan df pembilang = 3 dan df penyebut  $30 - 3 = 27$  dengan nilai signifikansi (Sig). 0,05 atau  $F_{tabel} = F_{(0,05) (3;27)} = 2,960$  (hasil intervolasi). Sehingga, dapat disimpulkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $6,191 > 2,960$  dan nilai sig. sebesar  $0,03 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen (CR, TATO,



SIZE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

**c. Uji t (Parsial)**

Statistik uji t (parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (CR, TATO, dan SIZE) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (*Return On Asset*). Berikut pengujiannya.

**Tabel 4.9**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,165	,547		-,301	,766
	CR (X1)	,063	,018	,738	3,502	,002
	TATO (X2)	-,023	,031	-,143	-,757	,456
	SIZE (X3)	,005	,024	,042	,195	,847
a. Dependent Variable: ROA (Y)						

**Sumber:** *Output SPSS 24, 2021*

**1) Interpretasi Uji t *Current Ratio***

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Current Ratio* 3,502 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,002. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 30 - 3 - 1$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh 2,056 (hasil intervolasi);

dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,502 > 2,056$  dan sig.  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### 2) Interpretasi Uji t *Total asset Turnover*

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Total Asset Turnover*  $-0,757$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,456$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 30 - 3 - 1$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $2,056$  (hasil intervolasi); dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,757 < 2,056$  dan sig.  $0,456 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### 3) Interpretasi Uji t *Firm Size*

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Firm Size*  $0,195$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,847$ . Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 30 - 3 - 1$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $2,056$  (hasil intervolasi); dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,195 < 2,056$  dan sig.  $0,847 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,646 <sup>a</sup>	,417	,349	,021715
a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, CR				

Sumber: Output SPSS 24, 2021

Berdasarkan  $R^2$  yang terdapat pada tabel 4.10 *Model Summary* adalah 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah 41,7% sementara 58,3% merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sementara, nilai residual analisis regresi dapat diperoleh dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - 0.417} = 0,583.$$

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk.” Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Current ratio*  $3,502 > 2,056$  dan nilai signifikansinya (Sig.)  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai *Coefficients beta* (nilai pengaruh) sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan semakin besar CR maka akan mengakibatkan nilai *return on asset* (ROA) juga ikut meningkat sehingga nilai kinerja keuangan perusahaan akan baik.

Adanya pengaruh dari CR terhadap ROA mengandung arti bahwa CR yang besar pada perusahaan dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset yang diubah menjadi kas yang berasal dari aset lancar perusahaan. Komponen aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas adalah

persediaan (*inventory*) dan piutang dagang yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan labanya melalui pengelolaan yang tepat atas aktiva lancar perusahaan yang berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan. Perusahaan memperoleh manfaat berupa masuknya kas melalui pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan kata lain kondisi aktiva lancar yang semakin baik memberikan dampak positif pada perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Castelia Arisadi yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixxed Asset to Total Asset Ratio* terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi (Sig.)  $0,019 < 0,05$  yang artinya hasil penelitiannya menunjukkan CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eri Ardiansyah Putra, Jeny Susyanti, dan M. Hufron yang berjudul Pengaruh Analisis *Current Rtio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor *Fashion* di Kota Malang Tahun 2014-2019 dengan nilai  $t_{hitung} -11,2161$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya hasil penelitiannya *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk.” Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Total asset Turnover* –  $0,757 < 2,056$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,456 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai *coefficients beta* (nilai pengaruh langsung) sebesar – 0,143.

Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk. 10 tahun terakhir penjualan perusahaan berfluktuasi sedangkan total aktiva perusahaan tetap stabil. Artinya, perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan aktivitya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba, hal ini terjadi karena penambahan aset yang bersumber dari hutang sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga dimana nantinya beban bunga ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. penurunan TATO ini juga disebabkan oleh terjadinya peningkatan aset yang lebih besar dari pada peningkatan penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya TATO tidak berpengaruh pada naik turunnya ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Gilang Adiko yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*

terhadap ROA pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013” dengan nilai signifikansi (Sig.)  $0,137 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sebaliknya penelitian ini tidak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alda Yunita, Jeni Susyanti, dan Budi Wahono yang berjudul “Pengaruh Analisa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor *Fashion* di Kota Malang tahun 2016-2018” memperoleh kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA, dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,121307.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk.” Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Ukuran Perusahaan  $0,195 < 2,056$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,847 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai *coefficients beta* (nilai pengaruh langsung) sebesar 0,042.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk. nilai *firm size* pada tahun 2011 sampai 2019 mengalami peningkatan. Namun nilai pada ROA mengalami pergerakan yang fluktuatif bahkan cenderung bernilai negatif pada tahun 2014-2019. Artinya ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa

perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Profitabilitas suatu perusahaan tidak dapat dilihat dari ukurannya saja. Perusahaan yang besar belum tentu dapat memperoleh profitabilitas yang besar begitu juga sebaliknya perusahaan yang kecil profitabilitasnya juga kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang besar juga, akan tetapi tidak selamanya kenaikan total aset diikuti oleh kenaikan tingkat penjualan. Jadi perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya lain seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya pemeliharaan mesin, peralatan dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya *Firm Size* tidak berpengaruh pada naik atau turunnya ROA pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lais Khafa dan Herry Laksito yang berjudul Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Keputusan Investasi pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi (Sig.)  $0,651 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gita Andriyani Tisna dan Silviana Agustami yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014) dengan nilai signifikansi  $0,00 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah “Ada Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan PT. Krakatau Steel Tbk.” Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah  $6,191 > 2,960$  dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,03 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (CR, TATO, SIZE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).